PENERAPAN METODE TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RA UNWANUL FALAH KUPANG REJO KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
DESI ARIYANI
NPM:1711070072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022 M

PENERAPAN METODE TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RA UNWANUL FALAH KUPANG REJO KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DESI ARIYANI
NPM:1711070072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A
Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian serius dan sejak lahir anak memiliki berbagai potensi yang dikarunia tuhan, potensi tersebut perlu dirangsang serta difasilitasi agar dapat berkembang dengan optimal. Umat islam mengarahkan anak-anak mereka untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Metode tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Oleh karena itu seorang anak haruslah diberikan pemahaman serta dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode tartil untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada anak di RA Unwanul Falah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan dua orang guru dan alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tingkat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak meningkat dari 16 anak di kelas RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran yang memiliki Kriteria BB (Belum Berkembang) 1 anak dengan persentase 6%, MB (Mulai Berkembang) 3 anak dengan persentase 19%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 5 anak dengan persentase 31%, kemudian pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) 7 anak dengan persentase 44%.

Kata Kunci: Metode Tartil, Membaca Al-Qur'an

ABTRACT

Early childhood is the next generation of the nation that needs serious attention and since birth children have various potentials that are given by god, these potentials need to be stimulated and facilitated in order to develop optimally. Muslims direct their children to read and write the Qur'an from an early age. The tartil method is a way of reading the Qur'an slowly and slowly an pronouncing the latters of the makhraj correctly. Therefore, a child must be given understanding and accustomed to reading the Qur'an from an early age.

This study aims to identify and describe the application of the tartil method to developed the ability to read the Qur'an correctly according to the rules of makhraj and tajwid in children at RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran. This study uses a qualitative descriptive type of research involving two teachers and the data collection tools that the authors use in this study are observation, interviews and documentation. With data reduction analysis techniques, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of this study, it can be concluded that the lavel of development of childrens reading skillsof the Qur'an increased from 16 childrens in the RA Unwanul Falah class, Kupang Rejo, Pesawaran Regency who had BB criteria (Not Developed) 1 child with a percentage of 6%, MB (Starting to Develop) 3 children with a percentage of 19%, BSH (Developed as Expected) 5 childrens with a percentage of 31%, then on the BSB criteria (Developing Very Well) 7 childrens with a percentage of 44%.

Keywords: Tartil Method, Reading Al-Qur'an

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Desi Ariyani
NIM	: 1711070072
Jurusa\Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran**" Adalah bener-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis,

Desi Ariyani

1711070072

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran**
Nama : **Desi Ariyani**
NPM : **1711070072**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A	**Kanada Komariyah, M.Pd.I**
NIP. 196910301997031003	**NIP.**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran"** disusun oleh. **Desi Ariyani.** NPM: **1711070072** Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022 Pukul : 08.00 s.d 09.30 WIB, Tempat : Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

Tim Penguji

Ketua	**: Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Karin Ariska, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr. Oki Darmawan, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Kanada Komariyah, M.Pd.I**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari al-qur'an serta mengajarkannya"
(HR.BUKHARI)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa syukur ini saya persembahkan karya tulis ini kepada yang selalu mencintai dan member makna dalam hidup saya, yakni:

1. Ibu dan Bapakku tercinta Sariyani dan Rasmin aku tau ini tidak sebanding dengan jasa serta perjuangan dari segi materi maupun non materi dan pengorbanan kalian yang begitu besar serta tiada henti-hentinya dalam mendo'akan ku. Namun mudah-mudahan dengan ini mampu menyelipkan senyum kebahagian serta pengobat rasa lelah dan bisa menjadi penyejuk hati.
2. Untuk Adiku Fidi Setiawan terimaksih atas dukungan nya dan doanya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Untuk Nenek ku terimakasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Untuk Ridho Ferlangga dan seluruh keluarga besar ku yang selalu mendoakan keberhasilan ku dalam menyelesaikan study
5. Buat Teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) B angkatan 2017 yakni terutama Asna Delta Yani yang telah meberikan motivasi serta suportnya dalam penyelesaikan tugas akhir ini dan telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di fakultas tarbiyan dan keguruan
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat menuntut ilmu

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Desi Ariyani di lahirkan di Pematang Ulay, pada tanggal 09 Mei 1998.Anak pertama dari pasangan bernama bapak Rasmin dan ibu Sariyani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Punduh Pidada lulus pada tahun 2011 setelah lulus penulis melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran lulus pada tahun 2014 Setelah lulus penulis melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah (MA) Unwanul Falah Kupang Rejo lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 melanjutkan pada program SI UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta kasih saying Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus asa menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin.Z., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Guntur Cahaya Kesuma,M.A selaku pembimbing I dan ibu Kanada Komariyah,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Fauziatun Sholihah,S.Pd.I selaku kepala RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran telah mengizinkan penulis melakukan penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Dan seluruh dewan guru yang telah membantu dan mensuport.
6. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) khususnya angkatan 2017 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa

mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat untuk ku.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT.Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,
Penulis

Desi Ariyani
1711070072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. FokusDan Sub-Fokus Penelitian 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
G. Kajian Penelitian Yang Relevan 14
H. Metode Penelitian 18
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II LANDASAN TEORI
A. Metode Pembelajaran 29
1. Pengertian Metode Pembelajaran 29
2. Pengertian Pembelajaran 30
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran BTQ 30
B. Metode Tartil 31
1. Pengertian Metode Tartil 31
2. Format Metode Tartil 35
3. Ciri-Ciri Dan Karakteristik Metode Tartil 35
C. Penerapan Metode Tartil 35
1. Perinsip Dasar Metode Tartil 36

2. Langkah-Langkah Metode Tartil 36
3. Kelebihan Metode Tartil 40
4. Kelemahan Metode Tartil 40
D. Keterampilan Membaca Anak Usia Dini 41
1. Pengertian Anak Usia dini 41
2. Pengertian Membaca 41
3. Tujuan Membaca 42
4. Jenis-Jenis Membaca 43
5. Aspek Dalam Membaca.....43
6. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini 44
E. Membaca Al-Qur'an 45
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an 45
2. Adab Membaca Al-Qur'an 48
3. Indikator Membaca Al-Qur'an 48
4. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al- Qur'an ...49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek 53
B. Deskripsi Data Penelitian.....55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analisis Data Penelitian 57
B. Temuan Penelitian 57
C. Pembahasan Hasil Penelitian 69

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Rekomendasi.....74

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tenaga Pengajar RA Unwanul Falah Pesawaran 10
Tabel 1.2 Data Jumlah Siswa RA Unwanul Falah Pesawaran.....11
Tabel 1.3 Data Sarana Dan Prasarana RA Unwanul Falah Pesawaran 22
Table 1.4 Data Ketenaga Kependidikan RA Unwanul Falah Pesawaran 23

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam sebuah karya ilmiah, dengan judul yang penulis bahas didalam skripsi ini adalah: "**Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran**". Sebelum membahas lebih jauh tentang berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan dapat diambil suatu kesimpulan yang jelas.

1. Penerapan

Penerepan menurut kamus besar indonesia, penerapan merupakan perbuatan menerepakan sesuatu.[1]

2. Metode Tartil

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yaitu "meta "yang berarti melalui "hodos"yang berarti jalan atau cara. Metode juga diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode dalam bahasa arab di sebut thariqah, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[2]Menurut ulama ahli tajwid tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid dan makhrojnya serta berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut.Sedangkan Tartil menurut bahasa berarti jelas dan teratur.Tartil yaitu bacaan tenang, pelan dengan menadabburi

---

[1] Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai pustaka, 2000).h. 553

[2] Nur Tanfidiyah, metode yanbua dalam meningkatkan baca tulis al-qur`an pada anak usia dini, *the 2rnd annual conference on Islamic early childhood education*, Vol.2 (agustus 2017), h. 112

(memahami) makna ayat dan memperhatikan hukum-hukum bacaannya.[3]Menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil yaitu memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.[4]

3. **Pembelajaran Membaca**

Pembelajaran yaitu upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[5]Menurut Sumadyo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk mengambil serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tulis, oleh karena itu membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[6]

4. **Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai surat An-Nisa''.[7] Dalam pengertian lain Al-Qur'an adalah kalamullah (perkataan Allah) yang di turunkan kepada Nabi Munammad dan dinilai ibadah ketika membacanya.[8] Jadi membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembalajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.

---

[3]Ahmad juaeni abdurahman dan shuhabudin, *cepat dan mudah belajar membaca al-qur`an dengan benar*, (jakarta:kaysa media, 2015), h.3

[4]As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Jogyakarta : Ealai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), h. 4

[5]*Ibid*, h.1

[6]Samsu Sumadyo, *Strategi dan Tekhnik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 5

[7]Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 33

[8]Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih, 2015), h. 21

5. **Anak Usia Dini**

Menurut mulyasa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakterisik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini simulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk perkembangan selanjutnya. Sedangkan Hasentab dan Horner mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai dari tiga tahun sampai dengan enam tahun yang sering dikatakan sebagai pendidikan prasekolah, dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis atau kejiwaan.[9]

6. **Roudlotul Atfal (RA) Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran**

Yaitu tempat yang akan dijadikan sebagai penelitian dan penulis maksud dari judul "Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran" ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an apakah sudah sesuai dengan berdasarkan langkah-langkah Pembelajaran Tartil.

B. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan seterusnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalamperkembangan hidup manusia. Usia emas (*Golden Age*) merupakan masa dimana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka dalam rangsangan. Masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia.[10]

Anak Usia Dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian serius. Sejak lahir anak memiliki berbagai potensi yang dikaruniakan tuhan, potensi tersebut perlu

---

[9]Hasentab, *Comprehensive Intervetion With Hearing-Impaired Infants and Preschool Children,* (London: An Aspen Bublication, 1982), h. 132.

[10]Arief Budiman, *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

dirangsang dan difasilitasi agar dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu pada masa usia dini (0-6 tahun) sering disebut dengan masa emas atau golden age. Selain itu anak usia dini juga disebut sebagai tabula rasa.[11]

Kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, dimana berada ditengah-tengah ayah dan ibunya memberikan pendidikan secara alami untuk anak dalam perkembangan awal kehidupan nya.[12]

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, kemudian ilmu beserta pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatan nya. Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apa bila diberi rangsangan, bimbingan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya.Dan rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.[13]

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untukmewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.[14]

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) maka PAUD merupakan suatu pross pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal

---

[11]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Toha: Semarang), h.49

[12]Ramayulis, *Ilmu Pendidkan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 60

[13]Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Surabaya: Kencana, 2011), h.5.

[14]Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 2.

fiki, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutriasi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[15]

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anakusia dini menyatakan bahwa pendidkan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, non formal atau formal.Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada penempatan dasar berbagai aspek berdasarkan daya fikir, kecerdasan bahasa, kecerdasan bahasa, kecerdasan spiritual, kecerdasan fisik (fisik motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, kecerdasan sosio-emosianal seuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.[16]

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seseorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.[17]Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Menurut Jhon Dewey, Pendidikan diartikan sebagai *social continuity of life.*

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia

---

[15]*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),*h. 1

[16] Sabil Rizaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini,* (Jakarta:PT Luxima Metro Media, 2015), h.6

[17]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Al-Maarif, 1989),h.19

dengan makhluk hidup yang lainnya.[18]Hasentab dan Horner mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai dari tiga tahun sampai dengan enam tahun yang sering dikatakan sebagai pendidikan prasekolah, dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis atau kejiwaan.[19]Pendidikan hendaklah mulai dilakukan sejak dini yang biasa dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.Hasil para pakar kejiwaan mengatakan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dikemudian hari.[20]Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah swt, dan menanamkan perasaan keberagamaan sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Salah satu masalah umat Islam Indonesia yang mendasar adalah berkurangnya generasi muda Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dan semakin menjauhkan alunan Al-Qur'an dari setiap generasi muda.Padahal kemampuan dari kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Akan tetapi kecintaan terhadap Al-Qur'an pada usia sekarang ini tampaknya kurang diperhatikan oleh orang tua meraka. Sedangkan dilihat dari segi pengertiannya Al-Qur'an merupakan pondasi dasar bagi muslim.

Di dalam Al Qur'an QS. Al-Isra' (17): 106 :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

[18]Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2014), h.62

[19]Hasentab, *Comprehensive Intervetion With Hearing-Impaired Infants and Preschool Children*, (London: An Aspen Bublication, 1982), h. 132.

[20]Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 60

"Dan Al Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian." (Q.S. Al-Isra' [17]: 106)

Surat diatas menjelaskan bahwa Al Qur'an diwahyu-kan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur sebagian demi sebagian, agar ia dapat membacakannya kepada umatnya, serta memberi pemahaman secara perlahan-lahan.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang di tempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.[21]Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah dan memeperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.[22]Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.[23]

Formalitas dunia pendidikan menjadi sorotan utama bagi generasi terkhusus guru dan calon guru yang akan datang, jangan sampai ditemukan anak-anak yang tidak lancar bahkan ada yang tidak tau panjang pendek nya dan lain sebagainya. Melihat fenomena yang ada dilapangan saat iniAl-Qur'an memiliki posisi istimewa dalam struktur keimanan maupun rumusan dalam kehidupan sosial dikalangan masyarakat. Berdasarkan pemahaman yang peneliti ketahui selama ini bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai, norma, hukum dan inspirasi umat muslim terwujud dari sifat Al-Qur'an rahmatan lil al-'alamin, oleh karena itu kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dan

---

[21]Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: Asy-Syifa', 1993), h. 619.

[22]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 9

[23]As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Jogyakarta : Ealai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), h. 4

dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحۡمَةً لِّقَوۡمٍ يُؤۡمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *"Dan kami telah menurunkan kepada Al-kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjekaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(Q.S. Al-Nahl :64)"*[24]

Keistimewaan Al-Qur'an tersebut memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim. Membaca Al-Qur'an baik penting untuk menentukan ibadah yang dilakukan sah atau tidak sah, karena itu mempelajari dan membaca Al-Qur'an secara musyafahah yaitu diterima dari mulut kemulut seperti Rasullah SAW menerima Al-Qur'an dari jibril. Dalam kemampuanmembaca ada cara membacanya supaya ada kemajuan dalam membaca Al-Qur'an, bahwa Allah berfirman:

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil) (QS. Al-Muzzamil:4*).[25]

Maksud ayat diatas yaitu agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman perenungan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan pra penelitian, realitas yang terlihat di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran adalah peserta didik pada tingkat membaca huruf al-qur'an antara bunyi dan simbol huruf tidak sesuai dan terburu-buru. Kemudian menurut pernyataan guru

---

[24]Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.281.

[25]Departemen Agama RI,"*Al-Qur"an dan Terjemahannya*, h.574

bahwa metode tartil jarang dilakukan, tidak ada waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran membaca huruf al-qur'an.

Proses pembelajaran di RA Unwanul falah Kupang rejo yaitu dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah metode tartil. Karena di RA Unwanul Falah ini setiap harinya guru membiasakan anak harus membaca minimal satu huruf Al-Qur'an agar anak dapat memahami, mengamati serta menulis huruf Al-Qur'an dengan baik.Kemudian dalam menyampaikan pembelajaran khususnya membaca huruf Al-Qur'an harus berinisiatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan agar anak dapat merespon dengan cepat penyampaian dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru RA Unwanul Falah ibu umi aisyah menyatakan bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sudah baik.Akan tetapi sebagian anak masih ada yang belum lancar dalam membaca nya, menurut beliau faktor yang mempengaruhi anak belum lancar membaca Al-Qur'an karena ketika dirumah mengajinya belum sampai Al-Qur'an.

Kami sebagai tenaga pendidik hanya mampu memberikan pengajaran saat disekolah saja. Selain tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peneliti juga mewawancara mengenai metode yang diberikan peneliti berdasarkan jawaban guru bahwa guru menggunakan metode tartil, terlihat saat guru menjawab yaitu" saya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an secara pelan sekaligus mengajarkan ilmu tajwid kepada anak dan dalam pembelajaran nya anak tidak langsung membaca sendiri melainkan saya yang memulai kemudian anak yang mengikuti, selanjutnya disini anak-anak sudah mampu mengahafal suratan pendek sendiri dan doa sehari-hari beserta artinya sehingga pada saat pengawas RA berkunjung mereka sangat kagum dengan semangat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an"

Kemudian disini sebelum memulai pelajaran dan sembari menunggu anak-anak datang guru menyalakan murotal seperti bacaan suratan pendek serta doa sehari-hari lalu sebelum masuki kelas anak-anak membaca huruf Al-Qur'an/membaca Al-Qur'an secara bergantian.Jadi berdasarkan wawancara dengan guru di RA Unwanul Falah bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an

sudah baik dan ada anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dalam artian lancar, kemudian dalam pembelajaran guru mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil.[26]

Tabel.1
Pra Penelitian Perkembangan Membaca Al-Qur'an Anak di RA Unwanul Falah

No	Nama	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1	Abdullah	BSH	MB	BSH	BSH
2	Adelio	BB	BB	MB	BB
3	Alfaiz	MB	MB	BB	MB
4	Zhafran	MB	BSH	BSH	BSH
5	Naufal	MB	BB	BB	BB
6	Fakih	BB	MB	BB	BB
7	Naura	MB	MB	MB	MB
8	Kayla	BB	BB	BB	BB
9	Fitarani	BB	MB	BB	BB
10	Agisa	MB	MB	BB	MB
11	Kurnia	BB	MB	BB	BB
12	Aqila	MB	BB	MB	MB
13	Bela	MB	BB	BB	BB
14	Adia	BB	MB	BB	BB
15	Arvista	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Ulfa	BB	BB	BB	BB

Sumber: Data Observasi RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran

1. Keterangan Penilaian
   BB: Belum Berkembang (Skor 0%-26%)
   MB: Mulai Berkembang (Skor 27%-50%)
   BSH: Berkembang Sesuai harapan (Skor 51%-76%)
   BSB: berkembang Sangat Baik (77%-100%).[27]

---

[26]Umi Aisyah, wawancara dengan penulis, kupang rejo, pesawaran 2021.
[27]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran

2. Keterangan Indikator
   a. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an
   b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
   c. Kesesuain membaca dengan makhrijul huruf

Tabel. 3

Hasil Presentase Penerapan Metode Tartil dalam Pembelajaran Membaca AL-QUR'AN Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran

No	Kreteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	9	56%
2.	MB	4	25%
3.	BSH	3	19%
4.	BSB	0	-
Jumlah		16	100%

Sumber: Hasil akhir data observasi di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.Menunjukan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 9 anak dengan presentase kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 4 anak dengan persentase ketepatanmembaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan hanya 3orang anak saja yang sudah tergolong berkembag sesuai harapan (BSH) dengan persentaseKesesuain membaca dengan makhrijul huruf.Sedangkan yang tergolong berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak.

Sebuah hadits bersumber dari Ummu salamah r.a beliau menjelaskan bahwa sifat bacaan Al-Qur'an Rasulullah SAW yaitu qira'ah mufassirah (bacaan disertai menafsirkan) harfan (huruf demi huruf). Oleh karena itu, dalam surat Al-Muzzammil, tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan bersuara perlahan.

Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h.5.

Kata Tartil menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ahli qiro'at, adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, serta dengan memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan wakof terjaga dengan baik dan benar/terpelihara dengan sempurna.

Menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.

Menurut djaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca al-qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Kemudian kemampuan membaca al-qur'an yang baik dan benar harus memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan yaitu, tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai makhroj dan sifatnya.

Berdasarkan kesimpulan dari permasalahan diatas, kegiatan membaca al-qur'an dengan metode tartil dipilih peneliti karena melaksanakan kegiatan ini sangat tidak banyak memakan waktu yang cukup lama dan sangat efektif dari berbagai metode lainnya.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan membaca al-qur'an peneliti menggunakan metode tartil karena melalui metode tartil ini anak tidak cepat bosan dalam belajar al-qur'an sebab metode tartil ini cara membacanya yakni pelan dan tidak terburu - buru sehingga anak mudah memahami dan anak tidak merasa jenuh saat belajar al-qur'an. Jadi disini metode tartil merupakan suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan teratur dengan penekanan huruf.

Dari hasil awal yang peneliti lakukan pada 10 Maret 2021 mengenai penerapan metode tartil dalam Pembelajaran kemampuan membaca al-qur'an anak usia dini di RA Unwanul falah, ada beberapa hal yang peneliti temui hasil observasi menunjukan bahwa dalam pembelajaran membaca huruf al-qur'an melalui metode tartil,dan guru memiliki peran yang sangat penting. Kemudian data yang peneliti dapat di RA Unwanul Falah dari 16

anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, dan baru beberapa anak yang bisa membaca huruf al-qur'an dengan baik. Sehingga penulis melihat perlu melakukan penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran"**

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah menitik beratkan pada Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

2. Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis sebutkan diatas maka sub-fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:Bagaimana penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di RA Unwanul falah Kupang Rejo Pesawaran?

E.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil anak usia 5-6 tahun di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

F.Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:
   a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memotivasi anak untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an
   b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan bahwasan nya pembelajaran Al-Qur'an itu sangat penting
   c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya untuk perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relavan

Penelitian Relavan merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain, penelitian ini juga menyajikan persamaan dan perbedaan pada bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukaan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu.

Penelitian Relavan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah ditelitisebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga

dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.[28]

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan karya tulis dan penelitian yang secara substatif memiliki keidentikan atau kesamaan, dan juga perbedaan dalam penelitiannya. Diantaranya karya tulis yang dapat penulis temukan adalah:

1 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah dengan judul " Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur''.[29] Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian diatas membahas tentang metode tartil untuk meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri, sedangkan penelitian ini membahas tentang metode penerapan metode tartil dalam pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Jadi hasil penelitian diatas menunjuk kan bahwa Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an cukup baik. Dimana para santri untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya harus diawasi oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas. Setelah santri dinyatakan lancar dalam membaca di jilid pertama dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan langsung dites ketua ponpes Al-fatimiyyah Al-Islamy. Oleh sebab itupementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di ponpes Al-Fatimiyyah Al-Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam

[28]STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.39

[29]Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kec. Jabung Lampung Timur, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri: Metro, 2015)

melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

2 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Purwanti dengan judul" Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini di TKIT As-Salima Kec.Kaliangrik Kab.Magelang"[30] Perbedaan penelitian ini dengan penulis diatas yaitu peneliti menggunakanMetode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran, sedangkan penulis diatas membahas tentang Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini. Persamaan nya sama-sama menggunakan metode tartil. Jadi hasil penelitian diatas menunjukan bahwa kegiatan bernyanyi metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini kelas B di TKIT As-Salima Kaliangrik, Kabupaten Magelang.

3. Berdasarkan Jurnal oleh Khadijah dengan judul"Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan KemampuanMembaca Al-Qur'an di SMKN I Gunung Talang".[31]Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu peneliti menggunakan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran, sedangkan penulis diatas membahas tentang Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN Gunung Talang. Jadi hasil penelitian diatas menunjukan bahwaperolehan rata-rata nilai *tes lisan* kelas eksperimen 82 dan rata-rata nilai *tes lisan* kelas kontrol 80,8261.

   Sedangkan perolehan rata-rata *tes lisan* kelas eksperimen 77,73913, dan rata-rata nilai *tes* lisan kelas kontrol 68,86957. Persentase ketuntasan belajar siswa tes lisan kelas eksperimen adalah 4,348%, sedangkan pada kelas kontrol 8,696 %. Dalam hasil belajar menunjukan bahwa rata-rata nilai *post tes* kelas eksperimen 77,73913 dan rata-rata kelas kontrol 68,86957.

---

[30]Siti Purwanti, Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini di TKIT As-Salima Kec.Kaliangkrik Magelang, Skripsi (Universitas Muhamadiyah Magelang , 2018)

[31]Khadijah, Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang, Jurnal (Uin Imam Bonjol, 2019)

Persentase ketuntasan belajar siswa *post tes* kelas eksperimen adalah 74%, sedangkan pada kelas kontrol 52%. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji anova dengan bantuan SPSS versi 22 didapatkan sign alpa (0,021.< 0,005), maka keputusannya adalah *H*0 ditolak dan *H*a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Metode Tartil dengan Metode Bagdhadiah pada mata pelajaran PAQ.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andre Lifian Fatha Khari dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Batu Raden".[32]Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu peneliti menggunakan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran, sedangkan penulis diatas membahas tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Tartili Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Batu Raden. Jadi hasil penelitian diatas menunjukan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui penerapan metode tartili adalah sebagai berikut: Mengenalkan macam-macam huruf hijaiyah kepada anak diawal pembelajaran tartili, Membiasakan pembelajaran membaca tartili secara bersama-sama setiap hari dengan di bimbing oleh ustadzah, Membiasakan anak untuk setoran membaca tartili kepada ustadzah setiap hari guna untuk mengetahui pencapaian belajar membaca tartili anak, Pemberian reward terhadap anak yang rajin membaca tartili dalam bentuk mengistirahatkan terlebih dahulu untuk anak, Penegasan mengulang kembali membaca tartili di rumah, Dan diadakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan menciptakan pojok-pojok pada saat pembelajaran membaca tartili yakni ada 4 pojok diantaranya pojok tartili pojok hafalan pojok fonik dan pojok motorik.

---

[32]Andre Lifian Fatha Khari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Batu Raden, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tira Rahayu dengan judul " Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili Di MAS Sinar Serdang Perbaungan".[33]Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu peneliti menggunakan Metode Tartil Dalam Pembalajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran. Sedangkan penulis diatas membahas tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartil Di MAS Sinar Sedang Perbaungan. Jadi Hasil Penelitian menunjukan bahwa perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartil perpedoman pada RPP yang sudah di rancang oleh guru tersendiri dimana diperiksa oleh pengawas kemenang serdang bedagai binaan Bapak Wage, M..Pd setiap 3 bulan sekali oleh koordinator tartil. Guru mengatur kondisi siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan yaitu materi penunjang hafalan surat pendek doa sehari-hari dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa.

H.Metode Penelitian

Metode penelitian adalah starategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan anlisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.[34] Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah penerapan model *cooperatif learningtipe make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Denzin dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur darin sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif adalah suattu proses penelitian

---

[33] Tira Rahayu, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili Di Mas Sinar Serdang Perbaungan, Tesis (Universitas Islam Negeri Medan, 2020)

[34]Sudikin Mundir,*Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam*

Dunia Penelitia (Surabaya: Insane Cendekia, 2013), h. 6.

dan pemahaman yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia.[35]

John w. Creswell mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.[36]

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilakn dan deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan prilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomenaatau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.[37]

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan bagaimana dengan penjelasan yang

---

[35]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: kencana, 2011), h. 23.

[36]Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

[37]V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014), h 19.

terperinci mengenai gejala yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan.Selain itu pengertian deskriptif kualitatif adalah upaya menginterprestasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.[38]

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji prespektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan flaksibel. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari dari sudut pandang partisipan.Dengan demikian pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objekalamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.[39]Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian kondisi nyata yang ada dilapangan secara apa adanya.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[40]Dan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada dilapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan prilaku guru di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran dalam mengembangkan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)*, dengan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif adalah yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan

---

[38]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 87.

[39]Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h. 82.

[40]Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remaja Rosdakarya,2011),h.26.

konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.[41]Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[42]

Kemudian penelitian kualitatifjuga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah,dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[43]

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dikelas kelompok B RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran. Penentuan waktu penelitian berpacu pada kalender akademik sekolah karena dalam penelitian kualitatif memerlukan penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang berjumlah 2 orang dan 16 anak kelas kelompok B RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek Penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu “ Penerapan

---

[41]Ahmad, Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

[42]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36

[43]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 5

Metode Tartil Dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran"

5. **Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[44] Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui Penerapan Metode Tartil di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

Tabel.2

Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran

No	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat membaca Al-Qur'an baik, lancar dan jelas				
2.	Anak dapat merangkai kata perkara dalam Al-Qur'an				
3.	Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan mad, nun sukun dsn mim sukun				
4.	Anak dapat mengucapkan bacaan nun sukun baik dan benar				
5.	Anak dapat mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar				
6.	Anak dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf Al-Qur'an yang hampir sama				

[44]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2008), h.76.

Keterangan:

BB :Belum Berkembang
MB :Mulai Berkembang
BSH :Berkembang Sesuai Harapan
BSB :Berkembang Sangat Baik

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[45]Tujuan dari wawancara ini sendiri yaitu untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya tentang penerapan metode tartil di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

Tabel.3
Pedoman Wawancara Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran

No	**Pertanyaan**
1	Kapan materi tambahan disampaikan kepada anak?
2	Kapan kegiatan pembelajaran membacaAl-Qur'an menggunakan metode tartil berlangsung?
3	Hal-halapa saja yang diperlukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil?
4	Bagaimana cara mengukur berhasil atau tidak metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an?

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan,

[45]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 82.

buku harian, surat pribadi, biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[46]

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang penerapan metode tartil di RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjang pengamatan, peningkatan kenekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member chek.

b. Uji Transferability

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinanuntuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitydilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Uji Konfirmability

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.[47] Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perpanjangan Pengamatan

Artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.Dengan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat, lebih

---

[46]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016) h. 226

[47]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130-131

akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[48]Artinya peneliti mengechek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2) Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
b) Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
c) Triangulasi Waktu : Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[49]

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data *Display* (penyajian data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

---

[48]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 269-270

[49]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 273-274

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[50]

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[51]

Dari uraian diatas kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi.

I.Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Pada bagian awal terdiri dari cover depan, cover dalam, abstrak, persetujuan pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan lampiran.

Adapun bagian utama sekripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini merupakan kerangka dasar skripsi, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relavan, metode penelitian dan sistematika pembahansan.

BAB II LANDFASAN TEORI, merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian metode tartil, langkah-langkah metode taril, kelebihan dan kelemahan metode tartil, ciri-ciri dan karakteristik metode tartil.

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN, berisi tentang laporan hasil temuan lapangan, membahas tentang

---

[50]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.338-341

[51]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

deskripsi objek penelitian, yaitu berupa sejarah dan gambaran secara umum tentang RA Unwanul Falah Kupang Rejo Pesawaran, dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN,Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasannya di RA Unwanul Falah.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpuan

BAB II
LANDASANTEORITIS

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yaitu "meta "yang berarti melalui "hodos"yang berarti jalan atau cara. Metode juga diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode dalam bahasa arab di sebut thariqah, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[52]Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai interaksi antar murid dan guru,murid belajar dan guru selaku tenaga pengajar yakni mengelola sumber-sumber belajar termasuk diri nya sendiri guna untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam interaksi yang demkian itu terjadi proses belajar pada peserta didik dan kegiatan mengajar pada pendidik.[53]

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai nilai yang strategis yakni dapat mempengaruhi jalan nya kegiatan belajar-mengajar. Dan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu tepat dan efesiulai dari penggunaan yang efektif, tepat dan efesien serta mempunyai tujuan, kemudian penggunaan metode secara efektif dan efesien dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dan semua komponen pengajaran yang sudah diprogramkan dalam satuan pelajaran.Ada tiga nilai aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam yang harusdirealisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, pertama yaitu untuk membentuk manusia menjadi hamba allah yang mengabdi kepadaNya, kedua bernilai edukatif yang mengajarkan kepada petujuk Al-

---

[52]Nur Tanfidiyah, Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur`an Pada Anak Usia Dini, *the 2rnd annual conference on Islamic early childhood education*, Vol.2 (agustus 2017), h. 112

[53]Munir, 2012.*Metode Dakwah*, Jakrarta, Prenadamedia Group h. 6

Qur'an dan yang ketiga berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksa.[54]

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Belajar". Belajar menurut behavioristik adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon.Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang untuk merespon setimulus yang datang pada dirinya.[55]Sedangkan pengertian pembelajaran yaitu upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[56]

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran BTQ

a. Metode Al-Barqy

Metode Pembelajaran ini bernama Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama.Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktual Analitik Sinatik).

1) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'anyang terdili dari 6 jilid dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relative singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaanya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metodeini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makrojnya dan bacaannya.

---

[54]Basuki dan Miftahul Ulum, 2007.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo, Ground Offset Yogyakarta h.138

[55]Zainal, *Manajeman Belajar*, h.1

[56]*Ibid*, h.1

2) Metode Qira'aty

Metode Qira'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasy" Metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

3) Metode Tartil

Metode tartil ini adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

4) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a yaitu suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak-anak maupun orang dewasa, yang di rancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada didalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai dinegara-negara Arab dan Negara Islam.[57]

Jadi metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematik dan terencana dan didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat didalam berbagai disiplin ilmu.

B. Metode Tartil

1. Pengertian Metode Tartil

Sejak pertama kali metode tartil muncul, mulai pertengahan tahun 2000 sampai sekarang, Alhamdulillah sudah berkembang pesat lebih dari 850 lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah memakai metode tartil, khususnya diwilayah jawa timur, kudus, semarang, Jakarta, dan bali bahkan belum

[57]Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Intelenginsia*, volume *1, nomor 1, April 2016.*

lama ini telah berkembang diwilayah sumatera terutama daerah lampung dan bengkulu.

Metode tartil dikarang langsung oleh: Alhfidz Ustd Syamsul Arifin beliau adalah pengasuh pondok pesantren Darul Hidayah, kesilir, Wuluhan, jember, dan Jawa timur. Beliau pernah dipercaya sebagai coordinator method Qira'ati sewilayah jawa dan bali kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur;an Tartil".[58]Metode ini sangat bagus untuk diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.

Tartil yaitu sebuah metode yang disusun oleh lembaga pendidikan ma'arif sidoarjo dengan tujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dalam proses pembelajaran yang mengaitkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tartil merupakan metode yang disusun berbeda dengan metode lainnya disesuaikan berdasarkan makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) sehingga dengan mudah anak memahami perbedaan masing-masing fonem yang dipelajari.Metode Tartil ini sekaligus mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an.[59]

Kata Tartil menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ahli qiro'at, adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, serta dengan memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan wakof terjaga dengan baik dan benar/terpelihara dengan sempurna.[60]

Arti dasar tartil yaitu sesuatu yang terpadu (ittisaq) dan tersistem (intizham) secara konsisten (istiqamah), yaitu melepaskan kata-kata dari mulut secara baik,teratur, dan konsisten.Titik tekan nya ada pada saat pengucapan secara

---

[58]Abdurahman Abu, 2016. *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih. h.5

[59]Lailatul Mardiah, metode multisensory artikulasi terhadap kemampuan membaca menulis huruf al-qur`an permulaan dengan model at-tartil jilid 1 siswa tunarungu, *jurnal pendidikan khusus*, (2016), h.3

[60]Zaeruddin, 2010.*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiro'ati*.Perpus.iainsalatiga.ac.id.

lisan, atau saat bacaan verbal dan bersuara.Disebutkan bahwa para ulama telah bersepakat dengan adanya dianjurkan nya tartil (membaca perlaha-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur'an dengan tartil adalah perintah allah kepada kita semua, tartil yang dimaksud dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an dengan aturan-aturan yang sudah dutentukan yaitu mengeluarkan/menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf.[61]

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil berarti memperindah dan memeperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.[62]Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil artinya memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.[63]

Menurut ulama ahli tajwid tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan tajwid dan makhrojnya serta berusaha menghayati maksud ayatyang sedang dibaca tersebut.Tartil yaitu bacaan tenang, pelan dengan menadabburi (memahami) makna ayat dan memperhatikan hukum-hukum bacaannya.[64]

Metode tartil adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan cepat untuk membantu dalam membaca Al-Qur'an khusunya bagi pemula.Kemudian pada tahun 1988 metode ini mulai disosialisasikan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, MA. (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an STAI PIQ Negeri Sumatera Barat).[65]

---

[61]Departemen Agama RI, 2009, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ,* Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren. h. 4

[62]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 9

[63]As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis,* (Jogyakarta : Ealai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), h. 4

[64]Ahmad juaeni abdurahman dan shuhabudin, *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur`an Dengan Benar,* (jakarta:kaysa media, 2015), h.3

[65]Yuanda Kesuma, "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa Di Indonesia". *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* ,Vol. 5 No. 1 (2018), h. 52,.

Metode Tartil ialah salah satu metode yang dirancang dan di tulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan praktikal membaca Al-Qur'an.Metode ini dimunculkan untuk melihat berbagai fenomena, karena metode belajar mengajar Al-Qur'an yang akhir-akhir ini cenderung dilihat kurang kreatif dan inovatif.Berberapa hasil kajian menunjukan masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dari berbagai metode yang ada saat ini, diantaranya dari segi lamanya masa yang dihabiskan untuk belajar, penerimaan murid terhadap metod yang di gunakan. Menurut beliau masih terdapat berbagai sisi kelemahan pada metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini, sehingga belum mampu mengantarkan murid-murid untuk dapat membaca Al-Qur'an secara cepat.

Terkadang menyebabkan murid merasa jenuh dan bosan karena mereka memerlukan masa yang terlalu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta metode yang kurang menarik terkadang menjadi faktor terhadap kegagalan belajar Al-Qur'an, sehingga akhirnya menjadikan ramai murid yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan terdapat sebagian murid yang tidak boleh langsung membaca Al-Qur'an sampai mereka beranjak dewasa.[66]

Sebuah hadits bersumber dari Ummu salamah r.a beliau menjelaskan bahwa sifat bacaan Al-Qur'an Rasulullah SAW yaitu qira'ah mufassirah (bacaan disertai menafsirkan) harfan (huruf demi huruf). Oleh karena itu, dalam surat Al-Muzzammil, tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan bersuara perlahan. Jadi disini metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan teratur dengan penekanan huruf.

---

[66]syarifmen syarif, nova ernina yaumas, *Penggunaan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an mahasiswa IAIN raden intan lampung Indonesia,* artikel seminar internasional (IAIN Raden intan lampung: johor,2016), h.6

2. Format Metode Tartil

Yang membedakan buku tartil dengan buku BTQ lainnya adalah metode penyusunan nya. Buku-Buku belajar BTQ yang lain disusun berdasarkan urut-urutan huruf hijaiyah, sedangkan buku tartil di susun berdasarkan makhorijul huruf, sehingga para anak akan lebih mudah dalam memahami dan memperaktekan dalam bacaan secara benar dan fasih.

Makhorijul huruf itu ada 17 kemudian ringkas menjadi lima (5) makhraj yaitu:[67]

a. Lubang tenggorokan
b. Tenggorokan
c. Kedua bibir
d. Pangkal hidung

3. Ciri-Ciri Dan Karakteristik Metode Tartil

a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru
b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
d. Menerapkan sistem belajar tuntas.
e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.[68]

C. Penerapan Metode Tartil

Penerapan adalah pelaksanaan.Penerapan yaitu pengenaan perihal mempraktekan.

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.[69]

---

[67]Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2001.), Cet. Ke-20,h.4

[68]*Ibid*., 23.

[69]Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim dari Hafash,* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 41.

Penerapan Metode Tartil dalam hal ini adalah pelaksanaan atau mempraktekkan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah dengan benar dan teratur.

1. Perinsip Dasar Metode Tartil

a. Untuk Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu anak yang masuk, kemudian guru mendrill pada siswa dan drill berikutnya dipimpin satu siswa yangt pandai. Dalam memberi contoh, guru harus tegas, teliti, dan benar.Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an anak.

b. Untuk Anak

Anak harus aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya.Dalam membaca anak harus benar-benar lancar.Jika ternyata anak belum atau tidak lancar, belum bisa dinaikan dijilid selanjutnya.

2. Langkah-Langkah Metode Tartil

Langkah-langkah pembelajaran metode tartil adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di mulai dari huruf hijaiyah
b. Dalam Pembacaan menggunakan sistem baca simak
c. Terlebih dahulu perkenalkan huruf Al-Qur'an yang belum berbaris
d. Perkenalkan cara membaca Al-Qur'an yang bertanda mati
e. Perkenalkan cara membaca Al-Qur'an yang bertanda tasyid
f. Perkenalkan ilmu tajwid praktis dalam membaca Al-Qur'an
g. Ajarkan membaca Al-Qur'an dengan sistem murotal atau sistem lagu.[70]

---

[70]Syafrimen syafril, Nova erlina yaumas, Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil, *internation conference on Islamic edication* 2013, h.107-115

a. Dalam buku jilid pertama langkah-langkahnya sebagai berikut:
   1) Sistem, CBSA (cepat bisa sistem Aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
   2) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan di setiap judul baru yang dilewati.
   3) Pengajar harus tegas memperingati anak didik yang memanjangkan hurufyang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
   4) Pengajar cukup membenarkan huruf-huruf yang salah.
   5) Pelajaran jilid satu berisi pengenalan huruf berfathah, sehingga pengajar tidak menaikan anak didik ke jilid berikutnya sebelummenguasai materi dengan baik
b. Dalam buku jilid kedua langkah-langkahnya sebagai berikut:
   1) Bacaan *mad* boleh dipanjangkan atau dibaca lebih dari 2 harokat apabila masih didapati kesulitan, yang penting terbedakan denganjelas antara bacaan yang panjang dengan pendek.
   2) Pengajar cukup menegur "kenapa dibaca panjang?" apabila anak didik salah membaca panjang (yang semestinya dibaca pendek) atau "kenapa dibaca pendek?" apabila anak didik salah membaca pendek (yang semestinya dibaca panjang
   3) Pengajar tidak perlu menerangkan judul-judul huruf yang dirangkai. Misalnya: ini ba di depan ini ba di tengah, ini ba diakhir.
   4) Mulai dari halaman 18 bacaan mad harus jelas, mampu membedakan bacaan yang pendek dan yang panjang.
   5) Membaca cukup dengan putus-putus saja, walaupun hurufnya bersambung. Apabila dengan bacaan putus-putus anak didik cendrung membaca panjang, yang seharusnya 1 harakat maka membacanya agar dirangkai dengan huruf berikutnya.

c. Dalam buku jilid ketiga langkah-langkahnya sebagai berikut:
   1) Apabila mendapati mad yang dibaca 2 harokat, anak mulai dididik untuk membaca sesuai dengan aslinya yaitu 2 harakat.
   2) Apabila anak sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan bacaan terputus-putus.
   3) Pengajar tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama atau meniru lancar mengajar.
   4) Apabila anak membacanya mengulang-ulang maka tegurlah.
d. Dalam buku jilid keempat langkah-langkahnya sebagai berikut:
   1) Pengajar boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun meniru lancar.
   2) Mulai jilid keempat mulai dikenalkan nama huruf dan tanda-tanda seperti dhommah, kasroh, fathah, tanwin, sukun.
   3) Pada jilid 4 belum ada tanda waqof, artinya semua bacaan utuh apa adanya.

e. Dalam buku jilid kelima langkah-langkahnya sebagai berikut:
   1) Anak didik tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid seperti *idghom,ikfa"*, *iqlab* dan lain sebagainya.
   2) Mengenal pelajaran tanda *waqof*.
   3) Bagi anak yang terpenting adalah bisa membaca secara praktis dan benar bacaannya walaupun tidak mengenal istilahnya.[71]

[71]Abdurahman Abu, 2016. *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih. h.3

Langkah Metode Tartil dalam pengajaran umum:

a. Ajaklah anak didik membaca taawudz dan basmalah sebelum membaca, sebagaimana sebelum membaca Al-Qur`an
b. Bentuk pengajaran bisa berbentuk privat atau klasikal
c. Pengajar memberi contoh pengucapan yang benar
d. Untuk sekali pertemuan di harapkan anak didik bisa membaca minimal satu halaman. Apabila anak didik mampu membaca lebih dari satu halaman, maka diberi kesempatan.
e. Apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan atau belum sempurna dalam mengucapkan, maka anak didik diajarkan cara pengucapannya.
f. Apabila anak didik baik bacaannya atau lancar bacaannya, hendaknya pengajar memujinya atau mendoakan dengan kebaikan. Misalnya masyaallah, barakallahufik atau yang lainnya.[72]

Kemudian ada langkah-langkah metode tartil dengan panduan tartil 1dan 2 adalah sebagai berikut:

a. Guru menerapkan proses pembelajaran buku "Metode Tartil 1 yang berjudul belajar Membaca Al-Qur'an''dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   1) Mengenalkan huruf yang belum berbaris
   2) Membaca Al-Qur'an yang betanda mati
   3) Membca Al-Qur'an yang bertanda tasydid
   4) Membaca Al-Qur'an yang berbaris dua
   5) Membaca ayat Al-Qur'an dengan system bacaan dan lagu murattal.[73]
b. Setelah proses pengajaran metode tartil 1 yang berjudul membaca dan menulis Al-Qur'an selesai, maka pengajar menerapkan proses belajar "Metode Tartil 2 yang berjudul Ilmu Tajwid Praktis" dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[72]Ahmad Ibnu Hajar, *metode cepat membaca alquran*, (sumbersari jember: thalibun shalih, cet ke 5 2019), h. 5

[73]Gazali, Metode Tartil Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an, (Jakarta: Najwa, 2010), h. 4

1) Mad dan Qashar
   a) Baris diatas, dibawah dan baris didepan
   b) Baris tegak lurus dan baris didepan terbalik
2) Ghunnah dan bila ghunnah
   a) Nun yang bertanda mati dan baris dua (tanwin)
   b) Mim yang bertanda mati
   c) Mim dan nun yang bertanda tasydid
3) Waqof dan ibtida'
   a) Pengertian waqof dan ibtida'
   b) Bentuk-bentuk waqof
   c) Cara mewaqofkan bacaan Al-Qur'an[74]

3. Kelebihan Metode Tartil

a. Tidak hanya belajar membaca, menulis dan menghafalkan huruf-huruf al-qur'an tetapi mengenalkan dan menulis serta menghafalkan angka-angka arab.
b. Kata dan kalimatnya tidak keluar dari kaidah ayat-ayat al-qur'an
c. Setiap pokok bahasan diterapkan ilmu tajwid
d. Disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik
e. Pada jilid tartil dilengkapi halaman tadribat
f. Waktu relative singkat.
g. Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
h. Menggunakan sistem baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
i. Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.[75]

4. Kelemahan Metode Tartil

a. Bagi anak yang daya fikir nya lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
b. Bagi anak yang sering tidak hadir dan masuk, maka ia akan ketinggalan pelajaran.[76]

---

[74]*Ibid*
[75]*Ibid*
[76]Abu Shabiq Ali, Abu Ubaidillah Zain, h.25

D. Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Mentessori mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu harus dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Menurut mulyasa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakterisik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini simulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.[77]

2. Pengertian Membaca

Menurut sumadyo membaca artinya suatu kegiatan interaktif untuk mengambil serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tulis, oleh karena itu membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untukmemperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[78]

Menurut Tarigan membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.[79]

Membaca adalah proses komunikasi anatara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara

---

[77] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), h.20

[78] Samsu Sumadyo, *Strategi dan Tekhnik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 5

[79] Dr. H. Dalman, *Keterampilan membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7

langsung didalamya terdapat hubungan kognitif anatara bahasa lisan dan bahsa tulis.[80]

Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Proses visual membaca merupakan proses menerjmahkan symbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambing bunyi melalui proses visualisasi, visualisai sering disebut juga sebagai mental imagery. Mental imagery dapat didefinisikan sebagai pengalaman ulang atas sebuah objek yang dilihat dan visual emage terbentuk berdasarkan apa yang dilihat.[81]

Dari beberapa pendapat pakar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca yaitu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari sebuah tulisan yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.[82]

3. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih,fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson, ada tujuh macam dari kegiatan Membaca yaitu:

a. *Reading for detailis or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
b. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
c. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
d. *Reading forinference* (Membaca untuk menyimpulkan)
e. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/ mengklafikasikan)

---

[80]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.143

[81]Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, PAUD Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Volume 7, Edisi 1 April 2013, h. 19.

[82]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahan*(Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), 597

f. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi)
g. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan.[83]

4. Jenis-Jenis Membaca

Sukirno mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di taman kanak-kanak, kelas 1dan kelas 2 sekolah dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 sekolah dasar sampai di perguruan tinngi .

Membaca permulaan disajikan melalui dua cara yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku, akan tetapi menggunkan media lain. Hal tersebut berbeda dengan membaca permulaan dengan menggunkan buku, artinya seseorang saat membaca sudah dengan menggunakan buku

Anderson (Sabarti Akhadiah, dkk). Menjelaskan bahwa ada lima ciri membaca yaitu

a. Membaca adalah proses konstuktif
b. Membaca harus lancar
c. Membaca harus dilakukan dengan setrategi yang tepat
d. Membaca harus memerlukan motivasi, serta membaca merupakan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan[84]

5. Aspek Dalam Membaca

Dalam membaca terdiri berbagai keterampilan-keterampilan dalam menunjang kegiatan membaca. Menurut Tarigan aspek dalam membaca terdapat dua aspek penting dalam membaca antara lain:

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada di urutan yang lebih rendah (*lower order*). Dalam mencapai tujuan yang terkandung dalam

---

[83]Dr. H. Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 11

[84]Subarti Akhadiah, *Modul bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK

keterampilan mekanisme tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills)*yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order).*

Aspek-aspek ini tidak selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Interaksi antara ketujuh aspek secara harmonis akan menghasilkan hasil membaca yang baik antara dan membaca.

Keterampilan membaca diperlukan bagi setiap pembaca.Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang ada dibacaan. Terampil dalam membaca akan meningkatkan kosakata dalam ingatan. Namun, pada dasarnya sebelum lancar dalam membaca terdahulu mengenal huruf abjad yang dilakukan sejak usia dini yaitu pra sekolah. Di jenjang sekolah berikutnya seseorang lebih mengasah kemampuan dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang ada dibacaan serta terampil dalam membaca dan meningkatkan kosakata dalam ingatan.[85]

6. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Steimbang dalam susanto mangatakan membaca anak usia dini dapat dibagi menjadi empat tahap perkembangan yaitu:[86]

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia taman kank-kanak dapat memandang dirinya sebagia pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam

---

[85]Tarigan., *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 2015, h. 12

[86]Siti Aminah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca* Permulaan *melalui Permainan Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Soko Mojokerto*, h. 6.

kegiatan membaca. Kemudian anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus seperti judul halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak usia taman kana-kanak dapat menggunakan tiga system bahasa seperti fonem (bunyi huruf) semantic (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat secara bersama-sama. Kemudian anak sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahapan ini anak sudah bisa membaca lancar dengan berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

E. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Pengertian membaca Al-Qur'an, kata membaca berasal dari kata dasar baca.Menurut Poerwadarmita membaca adalah "mengeja atau mengafalkan apa yang tertulis"[87] Membaca pada hakikatnya sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.[88]

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai surat An-Nisa''[89] Dalam pengertian lain Al-Qur'an adalah kalamullah (perkataan Allah) yang di turunkan kepada Nabi Munammad dan dinilai ibadah ketika membacanya.[90]

---

[87]Dapertemen Pendidik dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 62

[88]Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

[89]Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 33

[90]Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih, 2015), h. 21

Dijelaskan juga didalam Surat Al Qiyammah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu*.(Qs. Al-Qiyammah: 17-18)

Menurut Sami bahwa kemampuan membaca al-qur'an ialah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain.[91]Kemudian Rauf berpendapat bahwasanya kemampuan membaca al-qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembalajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yangharus dimiliki oleh anak.[92]Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud kemampuan baca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan anak dalam menguasai pengetahuan dan keterampialan dalam menyembunyikan, melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun Materi yang diajarkan dalam belajar baca Al-Qur'an yaitu:

a. Mengenal huruf contohnya pengucapan makhorijul huruf dan pengenalan tanda baca.
b. Membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini.Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai

---

[91]Sami, Abdus dkk, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna.* Jakarta: Lautan Lestari, 2010.

[92]Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Qur'an, 2012.

dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan yaitu, tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai makhroj dan sifatnya.Kemudian djaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.[93]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketetapan pengucapan huruf-huruf al-qur'an sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut dengan "Makhrojul huruf", dalam kefasihan membaca ayat atau huruf dan kesanggupan anak untuk dapat melisankan ataumelafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai makrajnya.

Pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan ke agamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

a. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
b. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak- Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
c. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
d. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an diadakan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

---

[93]Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit DisorderMelalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Paud PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Volume 7 Edisi 2 November 2013,h. 353.

e. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal doa-doa.[94]

2. Adab Membaca Al-Qur'an

a. Berpenampilan rapih dan bersih
b. Membersihkan Mulut
c. Menghadap kiblat
d. Diawali membaca Ta'awudz (ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT)
e. Membaca basmallah
f. Dengan suara yang bagus dan khusyu'
g. Konsentrasi
h. Tidak melalaikan bacaan
i. Menjauhi sandau gurau[95]

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kelancaran membaca Al-Qur`an, ketetapan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makhrijul huruf dapat diuraikan sebagai brikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur`an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jadi maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur`an harus dengan fasih.

b. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis

---

[94]Abd Rosyid,*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf* Pada Anak Usia Dini Di RA Nuris Sufyan Liridlallah, IAIN Madura, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 01 No. 02, Desember 2019

[95]Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif,* (Solo: Taujih, 2015), h. 16

besar makhrijul huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

1) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharokat fathah, kasrah, atau dhammah.
2) Halq (tenggorokan)
3) Lisan (lidah)
4) Syafataani (dua bibir)
5) Khomsyium (pangkal hidung) adapun huruf khomsyium adalah mim dan nun yang berdengung

c. Ketetapan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

Perkataan Tajwid berasal dari kata "*Jaud''* yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak setiap huruf dan mustahaqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain-lainnya, seperti bacaan tarqiq (tipis) dan bacaan tafkhim (tebal) dan selain keduanya.[96]

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu.Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan ada juga yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemamapuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai factor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibinsyah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah factor internal dan factor eksternal.[97]

---

[96] Rohmatulloh, megah tinambun, *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid,* (Yogyakarta: checklist, cet 3, 2019), h. 5

[97]Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan*, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadist, Volume.2 No.2 2020, h. 150.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor dari dalam diri individu masing-masing.Faktor ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmaniatau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar.Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian kondisi fisik juga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, misalnya fisik anak yang lemah atau sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.
2) Faktor Psikologis

   Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non social.

1) Faktor lingkungan sosial

   Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan.Lingkungan sosial seorang anak yang banyak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran anak adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya.Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga bisa mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya anak yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di sekolah akan

berbeda hasilnya dengan anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu.Seperti pada seorang anak, maka lingkungan non sosial nya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh anak.Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.Contoh seperti anak tidak akan nyaman belajar digedung sekolah yang kumuh, bocor disaat hujan dan banyak hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rosyid, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf* Pada Anak Usia Dini Di RA Nuris Sufyan Liridlallah, IAIN Madura, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 01 No. 02, 2019.

Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Qur'an 2012.

Abdurahman Abu, 2016. *At-Tartil*, Jember, Thalibun Salih.

Abu Shabiq Ali, Abu Ubaidillah Zain,

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Maarif, 1989)

Ahmad juaeni abdurahman dan shuhabudin, *cepat dan mudah belajar membaca al-qur`an dengan benar*, (jakarta:kaysa media, 2015),

Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* , (Jakarta: PT Rineka Cipta,1994)

Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: Asy-Syifa', 1993)

Ahmad, Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011),

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008),

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016)

Arief Budiman, *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda* (Bandung: Alfabeta, 2011)

As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis,* (Jogyakarta : Ealai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005)

Basuki dan Miftahul Ulum, 2007.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo, Ground Offset Yogyakarta

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2014)

Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan* (Yogjakarta : Dana Bhakti Primayasa, 1977)

Dr. H. Dalman, *Keterampilan membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),

Feni Olivia, *teknik membaca efektif menciptakan kebiasaan belajar yang efektif dengan belajarmembaca kritis dan formula*, (Jakarta: PT elex media komputindo, 2015).

Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan*, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadist,Vol.2No.2 2020

Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Hasentab, *Comprehensive Intervetion With Hearing-Impaired Infants and Preschool Children,* (London: An Aspen Bublication, 1982)

Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),

Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia*,PAUD

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta:kencana, 2011)

Khadijah, *penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an di SMKN 1 gunung talang,* jurnal pendidikan islam murabby, vol. 2 no.1 2019,

Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil `Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kec. Jabung LampungTimur,Skripsi (Institut Agama Islam Negeri: Metro, 2015)

Lailatul Mardiah, metode multisensory artikulasi terhadap kemampuan membaca menulis huruf al-qur`an permulaan dengan model at-tartil jilid 1 siswa tunarungu, *jurnal pendidikan khusus,* (2016),

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),

Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2001.)

Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017)

Munir, 2012.*Metode Dakwah*, Jakrarta, Prenadamedia Group

Nur Tanfidiyah, metode yanbua dalam meningkatkan baca tulis al-qur`an pada anak usia dini, *the 2rnul annualconference on Islamic early childhood education*, Vol.2 2017,

Pepti Ernawati, *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakata, 2010

Ramayulis, *Ilmu Pendidkan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit DisorderMelalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Paud PPsUniversitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Vol.7 Edisi.2 2013

Sabil Rizaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta:PT Luxima Metro Media, 2015)

Sami, Abdus dkk, *Al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna.* Jakarta: Lautan Lestari, 2010.

Samsu Sumadyo, *Strategi dan Tekhnik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)

Siti Aminah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Soko Mojokerto*

Siti Purwanti, Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini TKIT Salima Kec.Kaliangkrik

Magelang, Skripsi (Universitas Muhamadiyah Magelang , 2018)

STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)

Sudikin Mundir,*Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalamDunia Penelitian*(Surabaya: Insane Cendekia, 2013)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010)

Syafrimen syafril, Nova erlina yaumas, pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tartil, *internation conference on Islamic edication* 2013

Syarifmen syarif, nova ernina yaumas, *penggunaan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an mahasiswa IAIN raden intan lampung Indonesia*, artikel seminar internasional (IAIN Raden intan lampung: johor,2016),

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Surabaya: Kencana, 2011)

Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Volume 7, Edisi 1 April 2013,

V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014),

Yuanda Kesuma, “Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa Di Indonesia”. *J-PAI:Jurnal Pendidikan Agama Islam* ,Vol. 5 No. 1 (2018)

Zaeruddin, 2010.*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiro’ati*.Perpus.iainsalatiga.ac.id.